

## **BAB II**

### **MENYIMAK BERITA DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi Teori memaparkan penjelasan terkait dengan teori yang relevan terhadap variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara kemampuan menyimak berita siswa dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sungai Raya.

##### **1. Menyimak**

###### **a. Pengertian Menyimak**

Menyimak merupakan satu diantara aspek di dalam keterampilan berbahasa. Aspek yang terdapat dalam keterampilan bahasa dimulai dari keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh manusia dan merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain adalah kemampuan menyimak.

Kegiatan menyimak merupakan kemampuan tahap awal yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa, dikatakan demikian karena menyimak merupakan satu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang disampaikan orang lain sehingga dapat diimplementasikan pada tahap berikutnya yaitu berbicara, menyimak dan menuliskan kembali untuk disampaikan kepada orang lain. Kata menyimak sudah sangat akrab kepada setiap orang, tetapi dilapangan masih banyak orang yang salah mengartikan menyimak.

Menurut Anderson (Tarigan 2013: 30) menyimak adalah mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russell dan Russell; Anderson dalam (Tarigan 2013: 30). Tarigan (2013:31) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahan, apresiasi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan bahasa dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi serta interprestasi, dengan menggunakan aktivitas teliga dalam menangkap pesan yang yang diperdengarkan untuk memperoleh informasi dan memahami isi yang disampaikan melalui ujaran atau bahsa lisan tersebut.

b. Tujuan Menyimak

Tujuan utama dari menyimak yaitu menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Menurut Kembong, Amir, dan Hamsa (2010: 18) Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya menurut Shrope (Tarigan, 2015: 60) tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam antara lain, yaitu: (a) ada orang yang menyiak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar. (b) ada orang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipergelarkan (terutama sekali dalam bidang seni) pemdeknya, dia menyimakuntuk menikmati keindahan audial. (c) ada orang

menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek, tempat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain), singkatnya dia menyimak untuk mengevaluasi. (d) ada orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi, panel dan perdebatan), pendek kata orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. (e) ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara dan semua ini merupakan bahan penting dan sangat menunjang dalam mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. (f) ada pula orang yang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan arti (distingtif), mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker). (g) ada lagi orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga. (h) selanjutnya ada lagi orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan, dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasive.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, dikemukakan oleh Hunt dalam (Tarigan,2013: 104) menyatakan ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu sikap, motivasi, pribadi, situasi kehidupan, dan peran dalam masyarakat. Sementara itu, Hunt (Tarigan,2013:104) menyatakan faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu pertama, pengalaman.

Kedua, pembawaan. ketiga, sikap atau pendirian. Keempat, motivasi dan daya penggerak. Kelima, perbedaan jenis kelamin.

Ditambahkan lagi oleh Logan (Tarigan, 2013:105) beliau mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi proses menyimak, yaitu pertama, faktor lingkungan, yang terdiri atas lingkungan fisik. Ketiga, faktor psikologi. Keempat, faktor pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, Tarigan (2013:106) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain:

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik seorang menyimak merupakan faktor penting yang turut menemukan keefektifan serta kualitas dalam keefektifan dalam menyimak.

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi yang positif dapat memberi pengaruh yang baik bagi kegiatan menyimak, misalnya pengalaman masa lalu sangat menyenangkan yang lebih menemukan minat dan pilihan, kepandaian yang beraneka ragam dan lain-lain.

3) Faktor Pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor yang penting dalam kegiatan menyimak. Kurang atau tidak adanya minat menyimak merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak.

4) Faktor Sikap

Memahami sikap menyimak merupakan salah satu modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian para penyimak. Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima

pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak positif dan dampak negatif bagi penyimak.

#### 5) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

##### a. Faktor Jenis Kelamin

Dari beberapa penelitian, beberapa pakar menarik simpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Dalam kegiatan menyimak, sifat dan gaya menyimak pria dan wanita sangat berbeda.

##### b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa umumnya, baik menyangkut lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

##### c. Faktor Peranan Masyarakat

Kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan orang lain atau masyarakat. Pengetahuan atau pengalaman yang didapat dari masyarakat sangat berpengaruh pada kegiatan yang sedang dilakukan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan dalam menyimak yaitu penyimak yang dapat menangkap, memahami dan memanfaatkan pengetahuan dengan baik dari wacana yang telah disimaknya, maupun

pengetahuan yang telah dimiliki yang berhubungan dengan materi yang disimak . Penyimak yang dapat memenuhi persyaratan tersebut, pasti berhasil dalam setiap kegiatan menyimak.

## 2. Keterampilan Menulis

### a. Hakikat Menulis

Pembelajaran Bahasa Indonesia terintergrasi dalam empat kemampuan berbahasa. Keempat kemampuan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut dilandasi oleh kemampuan berfikir dan kemampuan-kemampuan tersebut saling menunjang dan tidak terpisahkan. Dalam pembelajaran di kelas, keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan. Namun untuk kepentingan pembinaan keterampilan berbahasa siswa, setiap kemampuan berbahasa dapat dipilah sebagai fokus-fokus pembelajaran, misalnya untuk mengembangkan keterampilan menulis para siswa, pembelajaran dapat dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang di peroleh secara otomatis. Kemampuan ini bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui pembelajaran. Bahkan seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulispun belum tentu memiliki kemampuan menulis yang handal tanpa banyak latihan khusus.

Menulis dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang fonem, baik bentuk dan suara dari fonem-fonem yang menampilkan diri dalam bentuk alfabet atau huruf, kemampuan dalam membedakan bentuk berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, kemampuan dalam menggunakan huruf besar dan huruf kecil, kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motor, dan lain-lain. kemampuan menulis selanjutnya berhubungan erat dengan kemampuan mengarang,

yaitu kemampuan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan menulis bagi seseorang adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, seseorang akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak usia dini.

Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan tersebut menjadi dasar penting bagi berkembangnya suatu tulisan tersebut. Gagasan pada sebuah tulisan bisa bermacam-macam, tergantung pada keinginan penulis. Melalui tulisannya penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak dan pengalaman.

Menurut Tarigan (2018: 3) mengemukakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyono (2012: 179) mengemukakan bahwa “menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang grafis”. Zulaeha (2013: 11) mengatakan bahwa “menulis adalah komunikasi tulis yang bertujuan mengkomunikasikan dan mengekspresikan maksud tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistik. Mulyati (2014: 71) “menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan seseorang kedalam media tulisan”. Dalman (2016: 3) “menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Berdasarkan penjelasan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung dengan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan, ataupun ide-ide kepada orang lain dengan menggunakan huruf atau lambang-lambang.

b. Tujuan Menulis

Pembelajaran menulis merupakan salah satu gaya belajar yang unik. Menulis menekankan pada proses dan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa menulis tidak serta merta dimiliki oleh seseorang akan tetapi memerlukan waktu untuk menghasilkan. Oleh karena keterampilan menulis sulit dikuasai karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri. Setiap orang mempunyai keinginan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, dan sikapnya. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan ialah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca berkomunikasi melalui tulisan. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Sama seperti keterampilan yang lain, menulis juga memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan keinginan penulis, tujuan utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data maupun peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru.

Sehubungan dengan tujuan suatu tulisan, Hugo Hartig (Tarigan 2018: 24) mengemukakan ada delapan macam tujuan menulis, sebagai berikut:



1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan *altruistik* adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan

4) *Informational Purpose* (tujuan Informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinyadengan keinginan mencapai norma artistik,

atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan, mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. Hippie (Tarigan 2018: 26).

Menurut Martini (2015: 155) mengemukakan bahwa menulis adalah “kemampuan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan penjelasan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis merupakan sebagai sarana memberi informasi, untuk mengekspresikan perasaan untuk meyakinkan dan menghibuar ataupun memberi petunjuk sebagai ajang untuk memperkenalkan diri dan membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran yang terpendam dan jarang untuk kita kemukakan di muka publik.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Juga dapat mempermudah kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan dan pengalaman.

Menurut Tarigan (2018: 22) mengemukakan bahwa “menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir”. Menulis juga dapat menjadi motivasi dan pendorong bagi seseorang untuk berpikir secara kritis. Ini dikarenakan pada saat menulis, seseorang akan memilih diksi atau pengolahan kata yang tepat untuk bentuk tulisannya tersebut. Sedangkan menurut Mulyono (2012: 178) mengatakan bahwa “dalam kehidupan masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk menuangkan ide-ide, ekspresi, dan gagasan melalui bahasa tulis dengan memperdalam data tangkap atau persepsi, meningkatkan kecerdasan, berfikir kritis, serta memecahkan permasalahan secara tersurat.

### 3. Teks Berita

#### a. Pengertian dan Ciri-ciri Berita

Kata berita berasal dari bahasa sansekerta virit bearti “terjadi” atau “ada”. Beberapa orang juga menyebut kata ini dengan kata vritta. Kata vritta bearti “kejadian atau “ yang sedang terjadi”. Menurut Darmawati dan Artati (2017: 3) berita merupakan bentuk laporan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa. Sedangkan menurut Yunus (2018: 81) “Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi,

disajikan dalam bentuk cetak, siaran internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau banyak”. Siregar (Chaer 2010: 11) “Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja”. Dengan kata lain, berita adalah fakta menarik atau suatu kejadian penting yang disampaikan kepada masyarakat melalui media. Akan tetapi, tidak semua fakta bisa diangkat menjadi berita. Setiap fakta akan dipilih yang pantas untuk disampaikan kepada masyarakat. Sedangkan, Semi (Darmawati dan Artati 2017:3) menyatakan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual baru dan luar biasa sifatnya.

Berdasarkan pada definisi berita tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai berita. Berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Menurut Darmawati dan Artati (2017: 3), menyebutkan ciri-ciri penanda kejadian dalam teks berita diantaranya sebagai berikut:

1) Fakta

Kejadian yang berlangsung dalam imajinasi atau berdasarkan cerita tidak jelas kebenarannya tidak layak dan tidak dapat dijadikan berita. Berita bukan sebuah karya fiksi yang berlangsung sesuai imajinasi penulis. Penulis berita tidak boleh mereka-reka sebuah kejadian atau peristiwa. Penulis juga tidak boleh melebih-lebihkan informasi sebenarnya.

2) Baru atau *up to date*

Peristiwa yang terjadi bulan lalu tidak mempunyai nilai sebagai sebuah berita yang layak disiarkan. Berita itu

merupakan ulasan dan penggambaran latar belakang dari peristiwa masa lalu. Ulasan tersebut perlu dilakukan karena peristiwa atau kejadian tersebut masih dianggap perlu diketahui pembaca atau pendengar. Cara tepat adalah memberi ulasan lebih luas mengenai kejadian tersebut.

### 3) Luar Biasa

Peristiwa atau kejadian yang jarang terjadi dan mengherankan merupakan bahan berita yang baik.

#### b. Unsur-Unsur Berita

Berkenaan dengan unsur-unsur sebuah berita, dalam literatur kita sering menemukan rumus 5W+1H. Kokasih (2017: 13) menyatakan bahwa sebuah berita seharusnya berisi What, Who, Where, When, Why, Dan How yang dalam bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana).

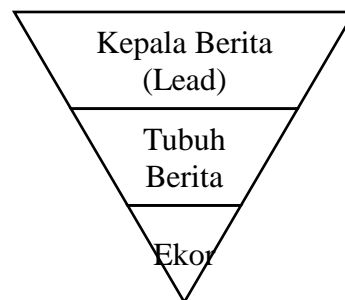
Pelajaran dasar menulis teks berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yaitu 5W+1H. Dari bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan 5W+1H. 1) apa (what) peristiwanya? 2) siapa (who) yang mengalami peristiwa itu? 3) dimana (where) terjadinya peristiwa itu? 4) kapan (when) terjadinya peristiwa itu? 5) mengapa (why) peristiwa itu terjadi? 6) bagaimana (how) proses peristiwanya?

#### c. Struktur Berita

Banyaknya fakta yang harus ditulis dengan waktu yang terbatas menyebabkan seorang jurnalis mencari cara yang paling mudah untuk menulis berita. Cara itu dinamakan pola piramida terbalik. Pesan berita disusun secara deduktif.

Menurut Kokasih (2017: 14), ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur

yang membangun teks menjadi satu kesatuan teks yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas: 1) kepala berita (lead), yaitu bagian pembuka yang berisikan kalimat pembuka sebuah teks berita. 2) tubuh berita, yaitu bagian yang merupakan inti paragraf dari sebuah teks berita. 3) ekor, yaitu bagian dari teks berita yang biasanya berada pada akhir teks berita yang berisikan sumber berita.



**Gambar 2.1 : Struktur Teks Berita**

*Sumber: Kokasih (2017: 14)*

Struktur penyajian informasi seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin kebawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika kita tidak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, dengan hanya memperhatikan bagian awalnya, kita telah cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita.

#### 4. Menulis Teks Berita

Menurut Satini (2015: 30) berita ditulis untuk memberikan laporan tentang fakta dan ide yang dapat menarik perhatian pembaca. Berita juga dapat dikatakan sebagai peristiwa atau kehidupan yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru, yang mempunyai nilai kejutan, sehingga memenuhi rasa ingin tahu orang banyak.

Menurut Kokasih (2017: 10), menulis berita merupakan suatu upaya menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai suatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan berita dengan lengkap dan komunikatif, sehingga

pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan dan tanpa adanya kesalahan tafsir.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis teks berita merupakan kegiatan menulis informasi atau laporan secara rinci agar bisa dipahami oleh pembaca. Dalam menulis berita kita hanya mencatat informasi penting yang bersifat publik untuk khalayak umum dengan tujuan memberikan informasi bagi masyarakat luas.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berjudul “Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita Dan Membaca Surat Kabar Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem”. Penelitian ini dilakukan oleh Risa Hafida Indradini pada tahun 2016. Peneliti berasal dari pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil kebiasaan menyimak berita menunjukkan bahwa kebiasaan menyimak berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem berkategori sedang. Dari data tersebut diperoleh hasil 10 siswa (15,6%) memiliki kebiasaan menyimak berita yang tinggi, 43 siswa (67,2%) memiliki kebiasaan menyimak berita yang sedang, dan 11 siswa (17,2%) memiliki kebiasaan menyimak berita yang rendah. Adapun data kemampuan menulis teks berita antara 59,46-72,38 dan berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis data kebiasaan menyimak dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem menunjukkan nilai  $r$  sebesar 0,646 yang artinya kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kemampuan menulis teks berita sebesar 64,6%. Nilai  $r$  hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, ( $0,646 > 0,246$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu variabel bebas pertama berupa kebiasaan menyimak berita. Selain itu, terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah variabel berbeda. Dalam penelitian Risa Hafida Indradini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas berupa kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar dan satu variabel terikat berupa kemampuan menulis teks berita. Kemudian, penulis menggunakan dua variabel yaitu, satu variabel bebas berupa kebiasaan menyimak dan satu variabel terikat berupa keterampilan menulis teks berita.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Isyani Mai Tari dan Afnita yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Padang tahun ajaran 2019/2020. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penulis. Persamaannya adalah penggunaan dua variabel penelitian, dengan variabel terikat sama, yaitu keterampilan menulis teks berita. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas, yaitu korelasi keterampilan membaca pemahaman teks berita. Berdasarkan hasil analisis data terdapat hubungan signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang dengan rata-rata hitung berjumlah 81,80. Kedua, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini dapat di simpulkan berdasarkan rata-rata hitung yang berjumlah 72.30. ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang



berada pada kualifikasi baik, keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi cukup (76-85%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa terhitung lebih besar dari tabel yaitu  $8,01 > 1,63$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keterampilan menulis teks berita yang baik, juga memperoleh nilai keterampilan menulis teks berita yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis teks berita yang rendah, juga memperoleh nilai keterampilan membaca teks berita yang rendah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) apa penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya. Skripsi ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin. Sebelumnya desain bersifat spesifik dan detail karena skripsi ini merupakan suatu penelitian yang akan telah dilaksanakan.

Penelitian ini menguji pengaruh variabel X (kebiasaan menyimak berita) terhadap Y (keterampilan menulis teks berita). Sedangkan untuk menganalisis hubungan masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Alasan dipilihnya penelitian jenis ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan “kebiasaan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita”. Penelitian ini

terdiri dari dua variabel bebas (X) yaitu kebiasaan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMA Negeri 1 Sungai Raya dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jabaran sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan oleh penulis. Siswanto (2018: 81) mengemukakan bahwa “dari hipotesis ini peneliti akan menarik kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya, dan kondisi ini akan menjadi tolak ukur serta arah dari penelitian yang akan dilakukan”. Sugiyono (2018: 99) mengemukakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui uji statistik. Penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternative ( $H_0$ ) yang menyatakan terdapat korelasi antara variabel bebas dan terikat dan hipotesis ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas dan terikat. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1.  $H_0 : \rho = 0$

Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sungai Raya.

2.  $H_1 : \rho \neq 0$

Ada hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sungai Raya